

---

---

## Pengaruh Perhatian Guru Akidah Akhlak terhadap Pembentukan Akhlakul Karimah Peserta Didik

Ulfa Ulandari<sup>1\*</sup>, Besse Ruhaya<sup>2</sup>, Muhammad Rusmin B.<sup>3</sup>, Nuryamin<sup>4</sup>, Muhammad Yahdi<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Jl. H.M. Yasin Limpo No. 36 Samata, Gowa, Indonesia. 92118  
[ulfhwlndry@gmail.com](mailto:ulfhwlndry@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [besse.ruhaya@uin-alauddin.ac.id](mailto:besse.ruhaya@uin-alauddin.ac.id)<sup>2</sup>, [muhhammadrusminalbarawy@gmail.com](mailto:muhhammadrusminalbarawy@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[nuryamin.yamin@uin-alauddin.ac.id](mailto:nuryamin.yamin@uin-alauddin.ac.id)<sup>4</sup>, [yahdi002@uin-alauddin.ac.id](mailto:yahdi002@uin-alauddin.ac.id)<sup>5</sup>

### Abstrak

Guru merupakan bagian penting dalam kegiatan pembelajaran juga berperan penting dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik, dengan memberikan perhatian secara langsung menjadi dorongan serta motivasi peserta didik untuk membiasakan berakhlak mulia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perhatian guru Akidah Akhlak terhadap pembentukan akhlakul karimah peserta didik di MTs Muhammadiyah Limbung. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *ex-post facto*. Sampel diambil sebanyak 46 peserta didik dari total populasi 227 orang, dengan teknik *proportionate stratified random sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui angket, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhatian guru berpengaruh terhadap pembentukan akhlakul karimah peserta didik. Temuan ini menunjukkan pentingnya peran guru dalam membentuk karakter peserta didik melalui perhatian yang konsisten dan bermakna. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya pelatihan dan penguatan peran guru dalam aspek pembinaan akhlak, pengintegrasian nilai-nilai akhlakul karimah dalam kegiatan pembelajaran, serta pengembangan kebijakan madrasah yang mendukung pembentukan karakter peserta didik secara holistik.

**Kata Kunci:** akhlakul karimah; pembentukan; perhatian guru

### Abstract

*Teachers are an important part of learning activities and play an important role in forming students' noble character by providing direct attention to encourage and motivate students to get used to having noble character. This study aims to determine and analyze the influence of teacher attention to Akidah Akhlak on the formation of students' noble character at MTs Muhammadiyah Limbung. This study uses a quantitative method with an ex post facto approach. Samples were taken from as many as 46 students from a total population of 227 people, with a proportionate stratified random sampling technique. Data collection was carried out through questionnaires, observations, and documentation. The study showed that teacher attention influenced students' noble character formation. This finding shows the importance of teachers in shaping students' character through consistent and meaningful attention. The implications of this study are the need for training and strengthening the role of teachers in aspects of moral development, integration of noble character values in learning activities, and development of madrasah policies that support the formation of students' character holistically.*

**Keywords:** morality; formation; teacher attention

**Article History:** Submitted 29 April 2025; Revised 8 May 2025; Accepted 28 May 2025

**How to Cite:** Ulandari, U., Ruhaya, B., Rusmin B, M., Nuryamin, & Yahdi, M. (2025). Pengaruh perhatian guru akidah akhlak terhadap pembentukan akhlakul karimah peserta didik. *Al asma: Journal of Islamic Education*, 7(1), 128-137. <https://doi.org/10.24252/asma.v7i1.56428>

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya dalam mempersiapkan sumber daya manusia (*human resource*) yang memiliki keterampilan dan keahlian sesuai tuntutan pembangunan bangsa. Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, oleh karena itu setiap individu yang terlibat dalam pendidikan dituntut berperan serta secara maksimal guna meningkatkan mutu pendidikan tersebut (Hakim, 2019). Guru sebagai pengajar juga berperan sebagai orang tua bagi peserta didik ketika di sekolah, karena guru yang berinteraksi secara langsung untuk memberikan ilmu pengetahuan, membimbing, memotivasi, pembinaan peserta didik dalam membentuk akhlak mulia, melalui keteladanan dan contoh yang ditampilkan guru melalui ucapan, perbuatan dan penampilan (Munir, 2023).

Perhatian guru akidah akhlak yaitu usaha yang dilakukan untuk mengawasi peserta didik di lingkungan sekolah tentang perilaku yang ditampilkan dalam bergaul kepada teman sejawat dan sikapnya kepada guru. Guru juga sebagai suri tauladan, oleh karena itu menunjukkan perilaku yang patut dicontoh adalah hal yang seharusnya dilakukan (Jailani, 2021). Akhlak merupakan salah satu bagian yang *urgent* dari perincian kesempurnaan tujuan pendidikan Islam. Oleh sebab itu, pendidikan akhlak merupakan salah satu pondasi yang penting dalam membentuk insan yang berakhlak mulia, guna menciptakan manusia yang bertakwa dan menjadi seorang muslim yang sejati. Pendidikan akhlak dapat mengantarkan pada jenjang kemuliaan akhlak, karena pendidikan akhlak tersebut, manusia menjadi semakin mengerti akan kedudukan dan tugasnya sebagai khalifah di bumi. (Bahrurrizqi, 2021).

Pembentukan akhlak terhadap seseorang tidak hanya dibantu untuk memperoleh akhlak mulia, akan tetapi bagaimana hal tersebut terwujud dalam kehidupan sehari-harinya. Pada era globalisasi yang terus mengalami perkembangan sangat pesat, lingkungan juga berpengaruh bagi peserta didik, contoh yang sering dijumpai seperti tidak memperhatikan penjelasan guru, tidak mengerjakan tugas, berbohong, tidak sopan dan *bullying*. Sebagaimana pembahasan tentang akhlakul karimah, firman Allah mengenai kepribadian dan akhlak mulia, disinggung juga di dalam al-Qur'an, yaitu dalam QS. Al-A'raf/7:56, sebagai berikut:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ

الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

56. Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik (Kementerian Agama RI, 2014).

---

Sebagaimana dalam kitab tafsir Jalalain, ayat ini memiliki tafsiran “(Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi) dengan melakukan kemusyrikan dan perbuatan-perbuatan maksiat (sesudah Allah memperbaikinya) dengan cara mengutus rasul-rasul (dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut) terhadap siksaan-Nya (dan dengan penuh harap) terhadap rahmat-Nya (sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik) yakni orang-orang yang taat (Imam Jalaluddin Al-Mahalli, 2010).

Pada ayat ini, Allah Swt. memerintahkan kepada manusia agar tidak membuat kerusakan di bumi dengan berbuat maksiat setelah diciptakan, berdoa kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap, karena kasih sayang Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan. Oleh karena itu, memiliki akhlak yang mulia dan senantiasa berbuat baik adalah hal yang seharusnya dimiliki oleh manusia sebagai hamba Allah Swt..

Pentingnya pembentukan akhlak yang baik, dalam tujuan pendidikan nasional juga dituangkan tentang mengembangkan potensi diri untuk memiliki akhlak mulia dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan memberikan definisi pendidikan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, 2003).

Berdasarkan Undang-Undang di atas, tidak hanya menyebutkan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk memiliki akhlak mulia tetapi juga spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, yang serupa pembahasan topik penelitian ini, yaitu tentang pembentukan akhlakul karimah. Pendidikan keagamaan seperti akidah akhlak penting untuk menanamkan akhlak yang baik di dalam diri peserta didik.

Berdasarkan observasi awal di MTs Muhammadiyah Limbung, yang dilakukan sebelum penelitian pada hari Sabtu tanggal 4 November 2023, peneliti melihat bahwa guru akidah akhlak telah memberikan keteladanan dan nasehat, dari hal tersebut seharusnya dapat membentuk akhlakul karimah peserta didik, tetapi tentang sikap kepada guru, ada yang mendengarkan ketika guru menjelaskan dan ada pula yang tidak memperhatikan, seperti mengobrol dengan sesama teman bangku ataupun teman lainnya, dan melakukan kegiatan-kegiatan lain yang membuat fokus pada mata pelajaran yang sedang berlangsung tidak maksimal, hal itu termasuk pada sikap tidak menghargai guru, juga berdasarkan wawancara tentang sikap peserta didik, masih ada yang kadang bolos sekolah. Selain itu, perlu dilakukan penelitian selanjutnya karena berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suhada, Ali Maulida dan Samsuddin pada tahun 2024 dengan judul penerapan metode keteladanan guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Walidain Ciampea Bogor, penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif dan fokus pada bagaimana guru memberikan teladan dalam meningkatkan akhlakul karimah, hasilnya menunjukkan bahwa guru mata pelajaran akidah akhlak pada MTs Nurul Walidain telah menerapkan metode keteladanan guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa berjalan baik dan sangat positif karena sejalan dengan sistem yang

---

diterapkan di madrasah. Hal tersebut juga terkonfirmasi dari peserta didik bahwasanya guru akidah akhlak menunjukkan perilaku yang baik, tutur kata yang baik, sopan, tidak pilih kasih dalam memberikan pelajaran dan menjadi sosok orang tua di sekolah, sering mengingatkan untuk menjaga shalat dan mengajarkan tanggung jawab, sehingga siswa merasa senang dan mendapatkan manfaat dari keteladanan guru akidah akhlak (Suhada, Maulida, Samsuddin, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti, menggunakan metode kuantitatif dengan analisis statistik dan fokus pada pengaruh perhatian guru akidah akhlak terhadap pembentukan akhlakul karimah. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut pengaruh perhatian guru akidah akhlak terhadap pembentukan akhlakul karimah peserta didik di MTs Muhammadiyah Limbung. untuk melihat dan mengukur seberapa besar pengaruh perhatian guru dapat membentuk akhlakul karimah peserta didik. Tujuan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan perhatian guru akidah akhlak di MTs Muhammadiyah Limbung
- b. Untuk mendeskripsikan bentuk akhlakul karimah peserta didik di MTs Muhammadiyah Limbung
- c. Untuk menganalisis pengaruh perhatian guru akidah akhlak terhadap pembentukan akhlakul karimah peserta didik di MTs Muhammadiyah Limbung.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dengan pendekatan *ex post facto*. Populasi mencakup keseluruhan objek dan subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari, terdiri atas unsur-unsur isi, kesatuan atau unit, tempat atau ruang dan waktu (Saprin, Achruh, Rumasukun, 2023), sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili) (Sugiyono, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di MTs Muhammadiyah Limbung tahun ajaran 2024/2025, sedangkan sampel, sebagaimana teori menurut Suharsimi Arikunto yaitu apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua dan apabila subjeknya lebih besar dari 100 dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% dari jumlah populasinya (Arikunto, 2016), maka peneliti mengambil 20% dari populasi dengan jumlah 46 peserta didik. Adapun teknik sampling yang digunakan adalah salah satu bagian dari teknik *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Yang digunakan dalam mengambil sampel dari masing-masing kelas yaitu *proportionate stratified random sampling*. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, angket atau kuisioner yang diberikan kepada responden untuk diberikan jawaban, observasi langsung di lapangan dan dokumentasi yang mendukung penelitian. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Perhatian Guru Akidah Akhlak

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap peserta didik di MTs Muhammadiyah Limbung dengan jumlah responden 46 orang menggunakan angket sebagai teknik pengumpulan data yang terdiri dari 5 indikator, yaitu (1) memberi keteladanan, (2) memberikan nasehat, (3) pemberian bimbingan, (4) pengawasan, (5) pemberian *reward* dan sanksi, dan jumlah pertanyaan sebanyak 20 nomor, maka berikut ini adalah hasil analisis deskriptif perhatian guru akidah akhlak.

Tabel 1. Analisis Deskriptif Perhatian Guru Akidah Akhlak

Statistik Deskriptif	Nilai
Jumlah Sampel	46
Skor Maksimum	79
Skor Minimum	50
Range (rentang kelas)	29
Banyak kelas	6
Panjang interval kelas	5
Mean (rata-rata)	64
Standar Deviasi	7

Dari Tabel 1, dapat dilihat bahwa hasil analisis deskriptif nilai angket perhatian guru akidah akhlak di MTs Muhammadiyah Limbung, dengan jumlah sampel 46, maka diperoleh skor maksimum adalah 79, skor minimum 50, rentang kelas 29, banyak kelas 6, interval kelas 5 juga diperoleh nilai rata-rata 64 dan standar deviasi 7. Adapun kategorisasi perhatian guru akidah akhlak sebagai berikut.

Tabel 2. Kategorisasi Perhatian Guru Akidah Akhlak

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	$x > 71$	9	20%
2	Sedang	$57 \leq x < 71$	29	63%
3	Rendah	$x < 57$	8	17%
	$\Sigma$		46	100%

Dari Tabel 2, menunjukkan bahwa terdapat 8 orang responden berada pada kategori rendah dengan persentase 17%, 29 orang responden berada pada kategori sedang dengan persentase 63% dan 9 orang responden berada pada kategori tinggi dengan persentase 20%.

Dengan melihat perhatian guru akidah akhlak di MTs Muhammadiyah Limbung, sebagaimana indikator perhatian guru akidah akhlak yaitu memberikan keteladanan, memberikan nasehat, memberikan bimbingan, melakukan pengawasan serta memberikan *reward* dan sanksi, dapat dilihat bahwa guru akidah akhlak disiplin sesuai jadwal mengajar yang telah ditentukan, menunjukkan perilaku yang baik kepada peserta didik, menasehati peserta didik agar senantiasa berperilaku yang baik dan juga bergaul di lingkungan yang mendatangkan manfaat, membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar, menegur peserta didik yang perhatiannya tidak tertuju pada pembelajaran yang sedang berlangsung serta mengawasi perilaku peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar

sebagai bentuk pengawasan dan juga memberikan sanksi dengan tujuan untuk meningkatkan akhlakul karimah.

#### B. Pembentukan akhlakul karimah peserta didik

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap peserta didik di MTs Muhammadiyah Limbung dengan jumlah responden 46 orang menggunakan angket sebagai teknik pengumpulan data yang terdiri dari 4 indikator, (1) akhlak terhadap *khaliq*, (2) akhlak terhadap sesama, (3) akhlak terhadap lingkungan, (4) akhlak terhadap guru, dan jumlah pertanyaan sebanyak 20 nomor, maka berikut ini adalah hasil analisis deskriptif pembentukan akhlakul karimah peserta didik.

Tabel 3. Analisis Deskriptif Pembentukan Akhlakul Karimah

Statistik Deskriptif	Nilai
Jumlah Sampel	46
Skor Maksimum	77
Skor Minimum	50
Range (rentang kelas)	27
Banyak kelas	6
Panjang kelas interval	5
Mean (rata-rata)	65
Standar Deviasi	6

Dari Tabel 3, dapat dilihat bahwa hasil analisis deskriptif nilai angket Pembentukan Akhlakul Karimah Peserta Didik di MTs Muhammadiyah Limbung, dengan jumlah sampel 46, maka diperoleh skor maksimum adalah 77, skor minimum 50, rentang kelas 27, banyak kelas 6, panjang kelas 5 dan juga diperoleh nilai rata-rata 65 serta standar deviasi 6. Adapun kategorisasi pembentukan akhlakul karimah peserta didik sebagai berikut:

Tabel 4. Kategorisasi Pembentukan Akhlakul Karimah

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	$x > 71$	7	15%
2	Sedang	$59 \leq x \leq 71$	30	65%
3	Rendah	$x < 59$	9	20%
	$\Sigma$		46	100%

Dari Tabel 4, terdapat 9 orang responden berada pada kategori rendah dengan persentase 20%, 30 orang responden berada pada kategori sedang dengan persentase 65% dan 7 orang responden berada pada kategori tinggi dengan persentase 15%. Dengan demikian, Pembentukan Akhlakul Karimah Peserta Didik di MTs Muhammadiyah Limbung berada pada kategori sedang, hal ini menandakan bahwasanya rata-rata peserta didik dapat membentuk akhlakul karimah dari perhatian yang diberikan guru akidah akhlak.

#### C. Pengaruh perhatian guru akidah akhlak terhadap pembentukan akhlakul karimah peserta didik di MTs Muhammadiyah Limbung

Berdasarkan uji prasyarat analisis inferensial, diperoleh bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal dan bersifat linear. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dapat

dilakukan dengan menggunakan uji regresi linear sederhana yang bertujuan untuk menjawab hipotesis yang telah dirumuskan pada bab I, variabel perhatian guru akidah akhlak terhadap pembentukan akhlakul karimah peserta didik di MTs Muhammadiyah Limbung. Dasar pengambilan keputusan pada uji hipotesis menggunakan tabel *coefficients* ada dua yaitu, yang pertama menggunakan nilai signifikansi atau nilai  $t_{hitung}$ . Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  atau nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka terdapat pengaruh, yang kedua jika nilai signifikansi  $> 0,05$  atau nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka tidak terdapat pengaruh. Adapun tabel hasil uji regresi linear sederhana yaitu:

Tabel 5. Uji Hipotesis

Variabel	Unstandardized Coefficients	$t_{hitung}$	Keterangan
Constant (a)	47,306		
Perhatian Guru Akidah Akhlak (X)	0,277	2,252	Berpengaruh

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  2,525 kemudian dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 maka diperoleh nilai  $t_{tabel}$  yaitu 1,680. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan yang telah disebutkan sebelumnya, dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,525 > 1,680$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perhatian guru akidah akhlak berpengaruh terhadap pembentukan akhlakul karimah peserta didik di MTs Muhammadiyah Limbung.

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin besar nilai *Rsquare* mendekati angka 1 maka semakin besar pula variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen, hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Model Summary (X-Y)

Variabel	R	<i>Rsquare</i>	Keterangan
X-Y	0,321 <sup>a</sup>	0,103	Ada pengaruh

Pada Tabel 6, diperoleh R yaitu 0,321 dan *Rsquare* 0,103, untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh perhatian guru akidah akhlak terhadap pembentukan akhlakul karimah peserta didik di MTs Muhammadiyah Limbung yaitu, 10,3% sedangkan sisanya 89,7% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel, seperti lingkungan, kebiasaan dan juga keturunan (keluarga).

Tabel 7. Correlations (X-Y)

Variabel	Pearson correlation (X)	Pearson correlation (Y)	$r_{tabel}$	Keterangan
X - Y	0,321	0,321	0,291	Ada korelasi

Adapun pedoman derajat hubungan antar variabel yaitu: 0,00 – 0,199 (sangat rendah), 0,20 – 0,399 (rendah), 0,40 – 0,599 (sedang), 0,60 – 0,799 (kuat) dan 0,80 – 1,000 (sangat kuat).

Berdasarkan hasil uji korelasi di atas, diperoleh nilai *pearson correlation* masing-masing 0,321 dan  $r_{tabel}$  dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 yaitu 0,291. Dengan berpedoman pada dasar pengambilan keputusan, Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka

---

dinyatakan berkorelasi, jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak berkorelasi, dan Jika nilai *pearson correlation*  $> r_{\text{tabel}}$  maka dinyatakan berkorelasi, namun jika nilai *pearson correlation*  $< r_{\text{tabel}}$  maka dinyatakan tidak berkorelasi, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara perhatian guru akidah akhlak dan pembentukan akhlakul karimah peserta didik, hal tersebut dibuktikan dengan membandingkan nilai *pearson correlation* dengan  $r_{\text{tabel}}$  yaitu  $0,321 > 0,291$ . Sesuai dengan pedoman derajat hubungan bahwa antara perhatian guru akidah akhlak dan pembentukan akhlakul karimah peserta didik berada pada tingkat hubungan rendah. Hal tersebut dibuktikan bahwa nilai  $0,321$  berada antara interval  $0,20 - 0,399$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel perhatian guru akidah akhlak dan pembentukan akhlakul karimah peserta didik adalah berhubungan rendah, kemudian bentuk hubungannya adalah positif. Hal ini diketahui karena dapat dilihat pada nilai *pearson correlation* dari variabel X dan variabel Y tidak bertanda (-), dengan demikian perhatian guru berkontribusi terhadap pembentukan akhlakul karimah peserta didik.

Menurut Soemanto (2003), perhatian adalah cara menggerakkan bentuk umum cara bergaulnya jiwa dengan bahan-bahan dalam medan tingkah laku, perhatian dapat diartikan dua macam, yaitu a) Perhatian adalah pemusatan tenaga/kekuatan jiwa tertuju kepada suatu objek, b) Perhatian adalah pendayagunaan kesadaran untuk menyertai sesuatu aktivitas. Menurut Suryabrata (2011), perhatian diartikan dua macam, yaitu a) perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu objek, dan b) perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan.

Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek (Walgito, 2003). Perhatian adalah sebagai keaktifan jiwa terhadap objek tertentu, kemampuan untuk mempertahankan fokus (Sahrahman, 2003). Perhatian guru dapat diartikan banyaknya kesadaran guru sebagai pendidik dengan sesuatu hal, seperti baik atau tidaknya akhlak peserta didik. Sebagai salah satu peran guru yaitu pendidik, jadi sudah seharusnya memperhatikan peserta didik dalam tingkah laku yang ditunjukkan di lingkungan sekolah, baik kepada guru maupun sesama teman.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Rahayu dkk. (2022) yang mengungkapkan bahwa fungsi pembina aqidah akhlak khususnya guru di SMPIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Karawang cukup signifikan. Dalam mendidik siswanya agar memiliki akhlak yang baik. Sebagai pendidik yang patut dicontoh dan dituntut, guru juga harus memiliki akhlak yang baik. Dengan demikian, guru tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan, tetapi juga memberikan contoh yang baik kepada siswanya setiap hari di sekolah. Oleh karena itu, tugas guru dalam pembelajaran adalah sebagai mentor, asisten, motivator, inovator, dan evaluator.

Penelitian ini juga relevan dengan yang dilakukan Putri dkk., (2022) bahwa pengaruh perhatian guru akidah akhlak dapat menjadi sebab terbentuknya akhlakul karimah peserta didik. Demikian pula penelitian Apriliani (2021) mengungkapkan bahwa guru akidah akhlak berperan dalam pembinaan akhlakul karimah siswa, baik sebagai motivator, supervisor, fasilitator, maupun evaluator.

---

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa perhatian guru akidah akhlak di MTs Muhammadiyah Limbung berada pada kategori sedang. Hal ini ditunjukkan oleh mayoritas responden yang memberikan penilaian pada tingkat sedang terhadap perhatian guru, yang mencerminkan bahwa guru sudah menunjukkan perhatian yang cukup dalam membimbing peserta didik, meskipun masih ada ruang untuk peningkatan. Selanjutnya, pembentukan akhlakul karimah peserta didik juga berada pada kategori sedang, yang berarti sebagian besar peserta didik menunjukkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai akhlak terpuji, namun belum sepenuhnya optimal.

Dari hasil analisis lebih lanjut, ditemukan bahwa terdapat pengaruh positif antara perhatian guru akidah akhlak terhadap pembentukan akhlakul karimah peserta didik. Artinya, semakin besar perhatian yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran dan pembinaan akhlak, maka semakin baik pula pembentukan akhlak peserta didik. Meskipun demikian, kontribusi perhatian guru terhadap pembentukan akhlakul karimah peserta didik hanya sebagian kecil, sementara sebagian besar dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar perhatian guru, seperti lingkungan sekitar, kebiasaan sehari-hari, dan latar belakang keluarga. Dengan demikian, peran guru sangat penting, namun perlu dukungan dari faktor-faktor lain untuk mencapai pembentukan akhlak yang optimal pada peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, L. (2021). Peran guru akidah akhlak dalam membina akhlakul karimah siswa di MTs N 4 Singingi kecamatan Singingi kabupaten Kuantan Singingi. *JOM FTK UNIKS*, 2, 198–207.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik* (Cet. XIV). Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahrurrizqi, M. (2021). *Peran guru aqidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa MTs Madinatunnajah Ciputat Tangerang Selatan*. Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Hakim, L. (2019). *Perencanaan pembelajaran* (p. 45). Bandung: CV. Wacana Prima.
- Imam Jalaluddin Al-Mahalli, I. J. A.-S. (2010). *Tafsir Jalalain* (Jilid 1, p. 431). Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Indonesia, P. R. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Jailani, Y. Al. (2021). *Upaya guru akidah akhlak dalam membina akhlakul karimah peserta didik kelas IX di MTs Ar Rahmaniyyah Kota Tangerang Selatan*. Sekolah Tinggi Agama Islam Nida El Adabi Bogor.
- Kementerian Agama RI. (2014). *Al-Qur'an terjemah dan tajwid* (Cet I). Bandung: Sy9ma Creative Media Corp.
- Munir, M. (2023). *Peran guru aqidah akhlak dalam penanaman nilai akhlakul karimah siswa kelas XII Sks 2 Tahun Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo*. Skripsi.
- Putri, A., Mansyur, M., & Ulya, N. (2022). Peran guru akidah akhlak dalam membangun peserta didik yang berakhlakul karimah di era society 5.0. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(16), 89. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7058922>

- Rahayu, N. A., Noor, T., & Kosim, A. (2022). Peran guru aqidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah siswa kelas VIII di SMPIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Karawang. *As-Sabiqun*, 4(4), 749–762. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v4i4.2040>
- Saprin, Achruh, A., & Rumasukun, M. R. (2023). *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Perasada.
- Sahrahman. (2003). *Konsep dasar belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Cet. I). Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Soemanto, W. (2003). *Psikologi pendidikan landasan kerja pemimpin pendidikan* (Cet. IV). Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian pendidikan* (A. Nuryanto, Ed.; Ed 3, Cet). Bandung: Alfabeta.
- Suhada, Maulida, A., & Samsuddin. (2024). Penerapan metode keteladanan guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Walidain Ciampea Bogor 2024. *JIECO: Journal of Islamic Education Counseling*, 4(1), 32-41. <https://doi.org/10.54213/jieco.v4i1.461>
- Suryabrata, S. (2011). *Psikologi pendidikan* (Cet. XVIII). Jakarta: RajaGrafindo Perasada.
- Walgito, B. (2003). *Pengantar psikologi umum* (Cet. IV). Yogyakarta: Andi Offset.